

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah proses atau system yang digunakan untuk melakukan perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini melibatkan moda transportasi seperti bus, kereta api, pesawat, kapal dan lain sebagainya. Transportasi bertujuan untuk memungkinkan mobalitas dan konektivitas antar lokasi, yang memfasilitasi Masyarakat untuk melakukan pergerakan. Transportasi sangat penting dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam individu maupun ekonomi, karena memudahkan untuk menjangkau pekerjaan, Pendidikan, maupun liburan.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian tenggara Provinsi Jawa Barat, Ibu kotanya adalah Kecamatan Cikarang. Kabupaten ini berada di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kawarang, di sebelah barat berbatasan dengan Kota Bekasi dan DKI Jakarta, di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Bogor. Secara astronomis Kabupaten Bekasi memiliki luas wilayah seluas 127.388 ha. Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada pada posisi 6°10' 53" – 6°30" 6" Lintang Selatan dan 106° 48' 28" – 107° 27' 29" Bujur Timur. Jumlah penduduk di Kabupaten Bekasi adalah sebanyak 3.113.017 jiwa pada tahun 2020, 731.606 jiwa pada tahun 2021 dan 733.467 jiwa pada tahun 2022 dan 2.496.198 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan terjadi pertumbuhan penduduk yang pesat di Kabupaten Bekasi yang sejalan dengan peningkatan permintaan kebutuhan transportasi.

Angkutan umum merupakan transportasi yang banyak diminati karena tarifnya yang ekonomis dibandingkan transportasi lainnya. Hampir di seluruh daerah mempunyai angkutan umum, Sebagian besar Masyarakat

menggunakan angkutan untuk berpergian atau untuk melakukan pergerakan agar sampai ke tempat tujuan. Angkutan umum akan bermanfaat dan digunakan oleh publik jika angkutan umum dari titik berangkat dan tiba atau sebaliknya berkesinambungan atau saling terintegrasi. Namun, integrasi ini belum dilaksanakan dalam pengoperasian transportasi umum di Kabupaten Bekasi khususnya integrasi di Wilayah Kecamatan Tambun Utara ke Stasiun Tambun.

Perpindahan moda yang ada saat ini masih kurang baik sehingga Masyarakat sulit untuk melakukan perpindahan dari satu moda ke moda lainnya, jarak yang jauh antara pintu keluar dan masuk Stasiun menuju ke angkutan umum serta buruknya prasarana merupakan salah satu penyebab utama. Sehingga masyarakat banyak yang menggunakan angkutan parasite seperti ojek online, penggunaan angkutan parasit ini berkebalikan dengan Upaya pemerintah untuk menggalakan angkutan umum dalam rangka mengurangi kemacetan.

Stasiun Tambun merupakan Stasiun yang berada di kecamatan Tambun. Berdasarkan hasil survei wawancara penumpang pada Stasiun Tambun di hari *weekday* dari sampel yang di ambil yaitu 198 penumpang naik dan turun didapat hasil pergerakan penumang 52% dari Wilayah Kecamatan Tambun Utara menuju Stasiun Tambun begi tupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penumpang dari Wilayah Kecamatan Tambun Utara menuju Stasiun Tambun cukup tinggi. Diketahui pula bahwa belum adanya angkutan umum yang melayani penumpang dari Wiayah Kecamatan Tambun Utara menuju Stasiun Tambun. Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukanlah sebuah penelitian dengan judul **“PERENCANAAN TRAYEK ANGKUTAN UMUM TERINTEGRASI DENGAN KRL DI STASIUN TAMBUN KABUPATEN BEKASI”** yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan acuan bagi Pemerintah untuk merencanakan angkutan umum di Wilayah Kecamatan Tambun Utara yang terhubung dengan Stasiun Tambun.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan dan kejadian yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berdasarkan survei wawancara yang dilakukan pada hari kerja (*weekday*), didapatkan pergerakan penumpang dari Wilayah Kecamatan Tambun Utara ke Stasiun Tambun sebesar 52%.
2. Belum tersedianya angkutan umum berbasis jalan yang melayani rute Wilayah Kecamatan Tambun Utara yang terintegrasi ke Stasiun kereta api Tambun ataupun sebaliknya.
3. Penumpang Stasiun Tambun mengandalkan kendaraan pribadi untuk mengakomodasi perpindahan moda mereka. Karena belum tersedianya angkutan yang beroperasi dari Wilayah Kecamatan Tambun Utara – Stasiun kereta api Tambun dan tingginya potensi bahaya terhadap keselamatan pengguna jalan di ruas jalan.

1.3 Rumusan masalah

Adapun perumusan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik eksisting permintaan angkutan dan kinerja pelayanan angkutan pada Stasiun Tambun
2. Bagaimana rute, penjadwalan, jenis armada yang digunakan untuk rencana pengoperasian angkutan umum dan berapa jumlah dan kapasitas armada yang dibutuhkan sesuai dengan permintaan?
3. Berapa besar Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pengoperasian angkutan umum dan berapa tarif yang ditentukan berdasarkan ATP ,WTP dan BOK untuk rencana pengoperasian angkutan umum?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini antara lain untuk menyusun rencana Trayek angkutan umum di Wilayah Kecamatan Tambun Utara ke Stasiun Tambun agar Masyarakat lebih memilih angkutan umum untuk melakukan perpindahan moda. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik penumpang dan seberapa besar potensi permintaan penumpang terhadap angkutan umum di Stasiun Tambun.
2. Merencanakan rute, jenis armada yang digunakan, kapasitas kendaraan dan menentukan jumlah armada yang akan melayani.
3. Menganalisis dan mengusulkan sistem operasional pelayanan angkutan umum berbasis jalan, Biaya Operasional Kendaraan (BOK), tarif, yang terintegrasi dengan Pelayanan Angkutan Kereta Api di Stasiun Tambun.

1.5 Ruang Lingkup

Penulisan laporan berikut telah disesuaikan dengan kegiatan selama pelaksanaan kerja lapangan yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu selama tiga bulan di Kabupaten Bekasi. Berikut adalah ruang lingkup dan batasan masalah dari penelitian:

1. Penelitian dilakukan pada Wilayah Kecamatan Tambun Utara di Kabupaten Bekasi.
2. Objek penelitian berupa Pelayanan perpindahan penumpang pada Wilayah Kecamatan Tambun Utara ke Stasiun kereta api Tambun.
3. Penelitian ini merencanakan jadwal yang sesuai dengan jadwal kereta, rute angkutan umum dengan Trayek Wilayah Kecamatan Tambun Utara ke Stasiun kereta api Tambun, jumlah dan jenis armada yang dibutuhkan.
4. Penelitian ini merencanakan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP).